



Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi

Zalzabilla Putri Ekawati¹, Sri Yuli Ayu Putri²

Universitas Bina Insani

Received: 10 September 2026
Revised: 15 September 2026
Accepted: 01 Oktober 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, komite audit, dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap audit delay dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Analisis data dilakukan menggunakan metode Moderated Regression Analysis (MRA) dengan bantuan aplikasi EViews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, yang berarti besar kecilnya perusahaan maupun keberadaan komite audit belum mampu menentukan cepat atau lambatnya proses penyelesaian audit. Sementara itu, reputasi KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay, sehingga perusahaan yang menggunakan KAP bereputasi baik cenderung memiliki proses audit yang lebih cepat. Kepemilikan manajerial juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Namun, kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan, komite audit, dan reputasi KAP terhadap audit delay. Secara simultan, seluruh variabel dalam penelitian ini berpengaruh terhadap audit delay.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Reputasi KAP, Audit Delay Kepemilikan Manajerial.

(*) Corresponding Author: ndhiasyafika@gmail.com

How to Cite: Ekawati, Z., & Putri, S. (2026). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT, DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI PEMODERASI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(10.B), 198-210. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14431>.

PENDAHULUAN

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga relevansi dan keandalan informasi keuangan bagi investor, kreditor, serta pihak-pihak yang berkepentingan. Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan atau yang dikenal dengan *audit delay* (Arisusanti et al., 2025). Audit delay merupakan rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku perusahaan dengan tanggal diterbitkannya laporan auditor independen (Susesti & Wahyuningtyas, 2025). Semakin lama proses audit

diselesaikan, maka audit delay akan semakin panjang sehingga relevansi laporan keuangan dapat diragukan (Apriwandi et al., 2023).

fenomena audit delay masih banyak ditemukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Beberapa perusahaan seperti BUMA Internasional Grup Tbk, Bumi Resources Tbk, Eksploitasi Energi Indonesia Tbk, Garda Tujuh Buana Tbk, dan Samindo Resources Tbk mengalami fluktuasi audit delay selama periode 2020–2024. Bahkan, PT Garda Tujuh Buana Tbk pernah mengalami keterlambatan pelaporan keuangan yang berujung pada pemberian sanksi dan suspensi perdagangan saham oleh Bursa Efek Indonesia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa audit delay masih menjadi permasalahan yang memerlukan perhatian khusus karena dapat memengaruhi transparansi informasi dan pengambilan keputusan investasi (Arisusanti et al., 2025; Pattinaja et al., 2024).

Audit delay dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya ukuran perusahaan, komite audit, dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Ukuran perusahaan sering dikaitkan dengan kemampuan perusahaan dalam menyediakan sumber daya dan sistem pengendalian internal yang memadai sehingga dapat mempercepat proses audit (Aulia et al., 2024). Komite audit berperan dalam mengawasi proses pelaporan keuangan dan meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan sehingga diharapkan mampu mengurangi keterlambatan audit (Rahmadani et al., 2024). Selain itu, reputasi KAP juga diyakini memengaruhi audit delay karena auditor yang berasal dari KAP bereputasi baik umumnya memiliki kompetensi dan pengalaman yang lebih tinggi dalam menyelesaikan proses audit secara tepat waktu (Pramudita & Utami, 2023).

Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang belum konsisten. Penelitian Aulia et al. (2024) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Namun, Fitriyaningsih (2024) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Pada variabel komite audit, Rahmadani et al. (2024) menemukan adanya pengaruh terhadap audit delay, sedangkan Saputra et al. (2023) menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Penelitian Pramudita dan Utami (2023) menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap audit delay, sementara Nugroho et al. (2023) menemukan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang masih perlu diteliti lebih lanjut.

Penelitian ini menambahkan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi karena kepemilikan saham oleh manajemen dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, komite audit, dan reputasi KAP terhadap audit delay dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, komite audit, dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap audit delay dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini merupakan

data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024 yang dapat diakses melalui www.idx.co.id. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dan analisis regresi moderasi (Moderated Regression Analysis/MRA) dengan bantuan software EViews 13.

Populasi dan Sample

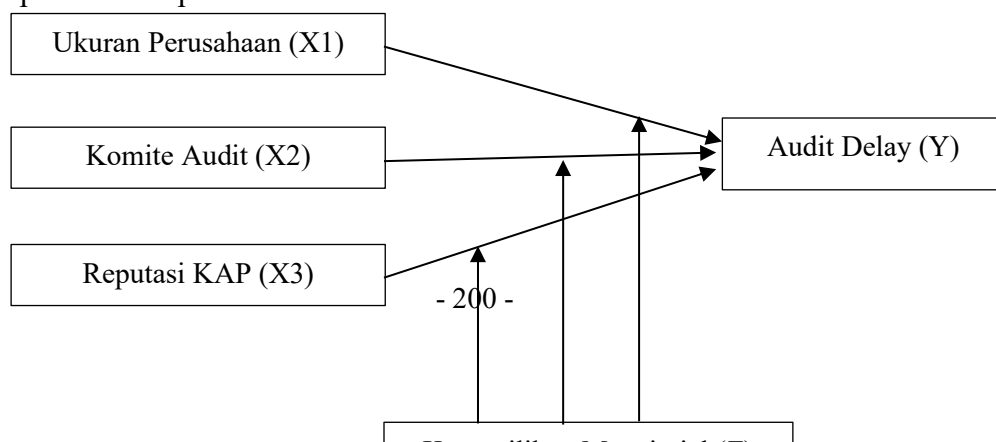
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan beberapa kriteria, yaitu: (1) perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024, (2) perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian, (3) perusahaan yang menyajikan data terkait ukuran perusahaan, Komite audit, reputasi KAP, audit delay, dan kepemilikan manajerial secara lengkap, serta (4) perusahaan yang tidak mengalami delisting selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut maka terdapat 23 perusahaan yang terdiri dari 91 data observasi yang sesuai kriteria sampel penelitian.

Operasional Variabel

Variabel		Pengukuran	
Jenis	Nama	Indikator	Skala
Independen	Ukuran Perusahaan	SIZE = Ln(Total Asset)	Rasio
	Komite Audit	Komite Audit = Jumlah Anggota Komite Audit	Rasio
	Reputasi KAP	Variabel dummy KAP berafiliasi the big four akan = 1 KAP yang tidak berafiliasi the big four = 0.	Nominal
Dependen	Audit Delay	Audit Delay = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Tahun Tutup Buku	Rasio
Moderasi	Kepemilikan Manajerial	$KM = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki}}{\text{Total Saham Beredar}}$	Nominal

Variabel dan Paradigma Penelitian

Variabel dalam penelitian ini meliputi Ukuran Perusahaan (X1), Komite Audit (X2), Reputasi KAP (X3), Kepemilikan Manajerial (Z), dan *Audit Delay* (Y). Secara sistematis paradigma penelitian digambarkan sebagai berikut: konseptual dalam penelitian ini:



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Gambar 1. Paradigma Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif

	Audit Delay	Ukuran Perusahaan	Komite Audit	Reputasi KAP	Kepemilikan Manajerial
Mean	83.39130	22.96402	3.382609	0.573913	0.036555
Median	86.00000	21.49184	3.000000	1.000000	0.000195
Maximum	160.0000	36.07310	6.000000	1.000000	0.794039
Minimum	50.00000	13.18004	3.000000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	20.03011	4.992073	0.720412	0.496671	0.125025
Skewness	1.077854	0.868422	1.688302	-0.298936	4.558917
Kurtosis	5.582101	3.324203	4.596579	1.089363	23.93283
Jarque-Bera	54.21446	14.95830	66.84625	19.20493	2497.984
Probability	0.000000	0.000565	0.000000	0.000068	0.000000
Sum	9590.000	2640.862	389.0000	66.00000	4.203867
Sum Sq. Dev.	45737.39	2840.971	59.16522	28.12174	1.781957
Observations	115	115	115	115	115

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel Audit Delay memiliki nilai rata-rata sebesar 83,39 hari. Hal ini mengindikasikan bahwa secara rata-rata perusahaan sektor energi periode 2020–2024 membutuhkan waktu sekitar 83 hari untuk menyelesaikan proses audit. Nilai minimum Audit Delay sebesar 50 hari dan nilai maksimum sebesar 160 hari.

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 22,96. Hal ini menunjukkan bahwa sampel penelitian terdiri dari perusahaan dengan skala yang beragam, mulai dari perusahaan berukuran kecil hingga besar. Nilai minimum sebesar 13,18 dan nilai maksimum sebesar 36,07.

Variabel Komite Audit memiliki nilai rata-rata sebesar 3,38. Hal ini mengindikasikan bahwa secara rata-rata perusahaan telah memenuhi ketentuan minimal jumlah anggota komite audit. Nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 6.

Variabel Reputasi KAP memiliki nilai rata-rata sebesar 0,57 atau 57%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bereputasi tinggi. Nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1.

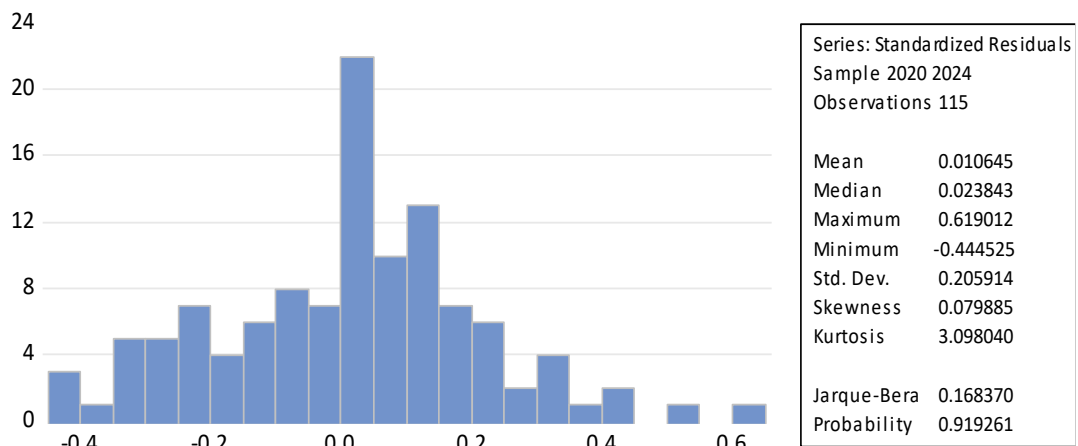
Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0365 atau 3,65%. Hal ini mengindikasikan bahwa secara rata-rata proporsi kepemilikan saham oleh manajemen masih relatif rendah pada perusahaan sektor energi periode 2020–2024. Nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 0,79.

Uji Normalitas

Sumber: Data diolah dengan eviews 12, 2026

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Gambar 2 menunjukkan bahwa nilai JB (Jarque – Bera) sebesar 0,168370 dan signifikansi nilai p sebesar $0,919261 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal. Berdasarkan pendapat Ghozali & Ratmono (2017:148), uji normalitas tidak menjadi keharusan apabila ukuran sampel tergolong besar. Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang menggunakan sampel berukuran besar, pengujian normalitas dapat diabaikan.



Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 05/03/26 Time: 08:31

Sample: 1 115

Included observations: 115

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	146.5831	54.19834	NA
X1	0.109050	22.25799	1.036997
X2	6.450773	27.41873	1.101222
X3	11.62124	2.279221	1.070243
Z	354.1412	1.108785	1.032398

Berdasarkan hasil pada Tabel 3, seluruh nilai korelasi antar variabel independen berada di bawah angka 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model VIF tersebut tidak mengalami masalah multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.609764	Prob. F(4,110)	0.6565
Obs*R-squared	2.494609	Prob. Chi-Square(4)	0.6456
Scaled explained SS	2.883434	Prob. Chi-Square(4)	0.5775

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser pada Tabel 4.10, diperoleh nilai Prob. F-statistic sebesar 0,6565 yang lebih besar dari 0,05. Selain itu, nilai probabilitas pada Obs*R-squared dan Scaled explained SS juga sama-sama berada di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians error bersifat konstan (homoskedastisitas), sehingga model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik dan layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Autokorelasi

R-squared	0.103748	Mean dependent var	-7.28E-15
Adjusted R-squared	0.053956	S.D. dependent var	17.32375
S.E. of regression	16.84990	Akaike info criterion	8.545505
Sum squared resid	30663.28	Schwarz criterion	8.712588
Log likelihood	-484.3665	Hannan-Quinn criter.	8.613323
F-statistic	2.083638	Durbin-Watson stat	1.984679
Prob(F-statistic)	0.060964		

Berdasarkan hasil output di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar ,984679, nilai DW sebesar 1,984679 ini akan di bandingkan dengan nilai tabel DW dengan menggunakan significance level sebesar 5%.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 1. Hasil Regresi Data Panel Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.416304	0.300561	14.69354	0.0000
LOGX1	-0.010258	0.087048	-0.117845	0.9064
X2	0.025188	0.025749	0.978232	0.3301
X3	-0.134879	0.037394	-3.606997	0.0005
Z	-0.477812	0.161748	-2.954052	0.0038
Weighted Statistics				
R-squared	0.190080	Mean dependent var		4.680174
Adjusted R-squared	0.160628	S.D. dependent var		0.905143
S.E. of regression	0.209764	Sum squared resid		4.840120
F-statistic	6.453959	Durbin-Watson stat		0.957080
Prob(F-statistic)	0.000106			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.176573	Mean dependent var		4.396629
Sum squared resid	5.038414	Durbin-Watson stat		0.919356

Sumber: Data diolah dengan eviews 13, 2026

Random effect model menggunakan metode *Panel EGLS (Period Weights)*. Tabel 4.9 menunjukkan nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,160628 atau sekitar 16,06%.

Koefisien Determinasi

Tabel 6 diperoleh nilai R-squared sebesar 0,190080 dan adjusted R-squared sebesar 0,160628 atau sekitar 16,06%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam model penelitian hanya dapat menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 16,06%, sedangkan sisanya sebesar 83,94% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Uji Simultan F

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6, diperoleh nilai F-statistic sebesar 6,453959 dengan Prob(F-statistic) sebesar 0,000106. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, komite audit, reputasi KAP, serta kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi berpengaruh terhadap audit delay.

Hal ini menunjukkan bahwa model yang dibangun dalam penelitian ini sudah sesuai untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti. Namun demikian, jika dilihat dari nilai R-squared yang masih relatif rendah, kemampuan variabel-variabel tersebut dalam menjelaskan audit delay masih terbatas. Dengan kata lain, meskipun secara simultan berpengaruh, masih ada faktor lain di luar model yang turut mempengaruhi audit delay.

Uji Simultan t

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 6, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan (LOGX1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,9064 ($> 0,05$), sehingga tidak berpengaruh terhadap audit delay.
2. Komite audit (X2) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,3301 ($> 0,05$), yang berarti tidak berpengaruh terhadap audit delay.
3. Reputasi KAP (X3) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0005 ($< 0,05$) dengan koefisien negatif, sehingga berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik reputasi KAP, maka audit delay cenderung menurun.
4. Kepemilikan manajerial (Z) sebagai variabel moderasi memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0038 ($< 0,05$) dengan arah negatif, sehingga berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial hanya reputasi KAP dan kepemilikan manajerial yang berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan ukuran perusahaan dan komite audit tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan..

Uji Moderate Regression Analysis (MRA)

Tabel 2. Uji Moderate Regression Analysis (MRA)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	97.92993	13.01488	7.524456	0.0000
X1	-0.594733	0.376243	-1.580713	0.1169

X2	1.095538	2.800458	0.391200	0.6964
X3	-9.532304	3.449672	-2.763249	0.0067
Z	-223.7963	5469.355	-0.040918	0.9674
X1_Z	8.844585	13.99232	0.632103	0.5287
X2_Z	43.57439	1815.325	0.024004	0.9809
X3_Z	-144.7703	108.9661	-1.328581	0.1868

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay* (H1)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki koefisien sebesar $-0,018$ dengan nilai probabilitas $0,9279$ ($> 0,05$). Artinya, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sehingga H1 ditolak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitrianiingsih (2024), Hani & Citradewi (2025), serta Sirait (2021) yang juga tidak menemukan pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Hasil ini mengindikasikan bahwa pada perusahaan sektor energi, besar kecilnya ukuran perusahaan tidak menentukan cepat atau lambatnya penyelesaian audit. Hal ini dimungkinkan karena perusahaan besar di sektor energi umumnya memiliki operasional yang kompleks, mencakup perdagangan komoditas, ekstraksi sumber daya, dan distribusi energi, sehingga kompleksitas tersebut dapat mengimbangi keunggulan sistem pengendalian internal yang lebih baik. Ditinjau dari signaling theory, ketepatan waktu audit lebih dipengaruhi oleh kualitas sinyal yang ingin disampaikan perusahaan kepada pemangku kepentingan daripada sekadar skala aset yang dimiliki.

H1: Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*

Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit delay* (H2)

Variabel komite audit menghasilkan koefisien sebesar $1,052$ dengan nilai probabilitas $0,6902$ ($> 0,05$), menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. H2 ditolak. Hasil ini konsisten dengan penelitian Saputra et al. (2023), Ibrahim & Adli (2024), serta Sirait (2021). Ketidaksignifikanan ini dapat disebabkan oleh rendahnya variasi jumlah anggota komite audit dalam sampel, di mana sebagian besar perusahaan hanya mempertahankan jumlah minimum tiga anggota sesuai ketentuan BEI, dengan standar deviasi yang sangat kecil ($0,72$). Dalam perspektif agency theory, keberadaan komite audit secara formal tidak menjamin percepatan proses audit apabila fungsi pengawasan yang dijalankan belum optimal dan bersifat substantif.

H2: Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*

Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit delay* (H3)

Reputasi KAP menunjukkan koefisien sebesar $-12,789$ dengan nilai probabilitas $0,0017$ ($< 0,05$), sehingga reputasi KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. H3 diterima. Perusahaan yang diaudit oleh KAP berafiliasi Big Four cenderung memiliki *audit delay* lebih singkat sekitar $12,79$ hari dibandingkan perusahaan yang menggunakan KAP non-Big Four. Temuan ini mendukung hasil penelitian Pramudita & Utami (2023), Yulianah & Mubarak (2023), serta Ibrahim & Adli (2024). Pengaruh negatif yang signifikan ini sejalan dengan signaling theory: perusahaan yang menggunakan KAP bereputasi tinggi mengirimkan sinyal positif kepada investor bahwa laporan keuangan mereka dapat

dipercaya dan disampaikan secara tepat waktu. KAP Big Four didukung oleh tim profesional yang besar dan berpengalaman dalam sektor energi, sehingga mampu menyelesaikan proses audit lebih efisien. Hal ini terutama relevan di sektor energi yang melibatkan aset kompleks, cadangan sumber daya, dan regulasi khusus yang membutuhkan keahlian audit spesifik.

H3: Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*

Kepemilikan Manajerial Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay* (H4)

Variabel interaksi SIZE×KM menghasilkan koefisien sebesar 1,699 dengan probabilitas 0,5708 ($> 0,05$), yang berarti kepemilikan manajerial tidak memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan *audit delay*. H4 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan saham oleh manajemen tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Pada perusahaan sektor energi dalam sampel ini, kepemilikan manajerial sangat rendah (rata-rata 0,0366), sehingga tidak memberikan tekanan tata kelola yang cukup signifikan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham dalam mempercepat proses audit. Temuan ini konsisten dengan hasil Hani & Citradewi (2025).

H4: Kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Audit delay*

Kepemilikan Manajerial Memoderasi Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit delay* (H5)

Variabel interaksi KA×KM menghasilkan koefisien sebesar -14,912 dengan probabilitas 0,3108 ($> 0,05$), menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit delay*. H5 ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun komite audit dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama dipertimbangkan, tidak terdapat efek moderasi yang berarti. Rendahnya kepemilikan saham manajemen menyebabkan insentif finansial yang dimiliki manajemen belum cukup kuat untuk mendorong peningkatan efektivitas komite audit secara substansial dalam mempercepat penyelesaian audit. Ditinjau dari agency theory, kombinasi antara kepemilikan manajerial yang minim dan komite audit yang sekadar memenuhi persyaratan formal tidak menciptakan keselarasan kepentingan yang memadai untuk mereduksi *audit delay*.

H5: Kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap *Audit delay*

Kepemilikan Manajerial Memoderasi Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit delay* (H6)

Variabel interaksi KAP×KM menghasilkan koefisien sebesar 36,275 dengan probabilitas 0,5052 ($> 0,05$), menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memoderasi pengaruh reputasi KAP terhadap *audit delay*. H6 ditolak. Meskipun reputasi KAP secara mandiri terbukti berpengaruh signifikan dalam mengurangi *audit delay* (H3), kehadiran kepemilikan manajerial tidak memperkuat hubungan tersebut. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh fakta bahwa jadwal dan proses audit dikendalikan oleh KAP itu sendiri, bukan oleh manajemen. Oleh karena itu, tingkat kepemilikan manajerial—berapa pun besarnya—tidak mampu mengubah kecepatan pelaksanaan audit yang sudah terstandarisasi oleh KAP Big Four. Temuan ini selaras dengan Amani et al. (2023) dan Hani & Citradewi (2025).

H6: Kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh reputasi KAP terhadap *Audit delay*

Pengaruh Simultan Seluruh Variabel (Uji F)

Hasil uji F menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0009 ($< 0,05$) dengan F-statistik sebesar 3,7556, yang berarti seluruh variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Nilai adjusted R-squared sebesar 0,1560 mengindikasikan bahwa model ini mampu menjelaskan sekitar 15,60% variasi *audit delay*, sedangkan sisanya sebesar 84,40% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti profitabilitas, leverage, opini audit, dan kualitas pengendalian internal perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, komite audit, dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *audit delay* dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Analisis dilakukan menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan bantuan aplikasi EViews 13. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* ($p = 0,1169 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan bukan merupakan faktor utama yang menentukan cepat atau lambatnya proses penyelesaian audit. Perusahaan dengan skala besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik, namun di sisi lain juga memiliki kompleksitas operasional yang lebih tinggi sehingga dapat memperpanjang proses audit. Sebaliknya, perusahaan dengan skala kecil tidak selalu mampu menyelesaikan proses audit lebih cepat karena keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitrianingsih (2024), Syaenda et al. (2024), dan Sirait (2021), namun berbeda dengan penelitian Aulia et al. (2024) serta Lase et al. (2024).
2. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* ($p = 0,6964 > 0,05$). Keberadaan komite audit belum tentu mampu mempercepat penyelesaian audit. Efektivitas komite audit tidak hanya ditentukan oleh jumlah anggotanya, tetapi juga dipengaruhi oleh kompetensi, pengalaman, serta tingkat keterlibatan anggota dalam mengawasi proses pelaporan keuangan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Syaenda et al. (2024) dan Sirait (2021), namun berbeda dengan hasil penelitian Rahmadani et al. (2024) serta Mutawaqila & Oktariza (2022).
3. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* ($p = 0,0067 < 0,05$; $t = -2,763$). Perusahaan yang menggunakan jasa KAP bereputasi tinggi cenderung mampu menyelesaikan proses audit lebih cepat. Hal ini disebabkan KAP bereputasi memiliki auditor yang lebih berpengalaman, prosedur audit yang lebih terstandarisasi, serta sistem manajemen waktu yang lebih efektif sehingga mampu meningkatkan ketepatan waktu penyelesaian audit. Hasil ini sejalan dengan penelitian Pramudita & Utami (2023) serta Rahmadani et al. (2024), namun bertentangan dengan penelitian Nugroho et al. (2023) dan Hani & Citradewi (2025).

4. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan secara langsung terhadap *audit delay*. Namun, sebagai variabel moderasi, kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit delay* ($p = 0,5287$), komite audit dengan *audit delay* ($p = 0,9809$), maupun reputasi KAP dengan *audit delay* ($p = 0,1868$). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan saham oleh manajemen tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh ketiga variabel independen terhadap *audit delay*. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitri et al. (2021) dan Amin et al. (2021) pada moderasi ukuran perusahaan, Hani & Citradewi (2025) pada moderasi komite audit, serta Dianova et al. (2021) pada moderasi reputasi KAP, namun berbeda dengan hasil penelitian Pradewa & Priono (2021) yang menemukan adanya pengaruh moderasi yang signifikan.
5. Secara simultan ukuran perusahaan, komite audit, reputasi KAP, dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil ini menunjukkan bahwa model penelitian secara keseluruhan memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variasi *audit delay* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori agensi dan teori sinyal dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* pada perusahaan sektor energi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi KAP merupakan faktor yang lebih berperan dalam meningkatkan ketepatan waktu penyelesaian audit dibandingkan ukuran perusahaan maupun komite audit. Selain itu, penelitian ini juga memberikan bukti empiris bahwa kepemilikan manajerial belum mampu berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu mempertimbangkan penggunaan jasa KAP yang memiliki reputasi baik untuk meningkatkan ketepatan waktu penyelesaian audit. Selain itu, perusahaan juga perlu meningkatkan efektivitas komite audit melalui peningkatan kompetensi, pengalaman, dan peran aktif dalam mengawasi proses pelaporan keuangan. Bagi regulator, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam memperkuat standar kompetensi dan evaluasi kinerja komite audit guna meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan serta mengurangi terjadinya *audit delay*.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, objek penelitian hanya terbatas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada sektor lain. Kedua, penelitian hanya menggunakan variabel ukuran perusahaan, komite audit, dan reputasi KAP, sedangkan faktor lain seperti *profitabilitas*, *leverage*, *financial distress*, *audit tenure*, dan opini audit belum dimasukkan dalam model penelitian. Ketiga, kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi belum sepenuhnya mampu mencerminkan tingkat keterlibatan manajemen dalam proses pelaporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain, menggunakan variabel moderasi yang berbeda, memperluas cakupan sektor industri, serta memperpanjang periode pengamatan agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amani, T., Koeshardjo, R. H., Wicaksono, Y., Halimah, N., & Fitriana, A. (2023). Pengaruh Opini Audit, Reputasi Auditor Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Dengan Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Referensi Ilmu UNARS (SIFEBRI'S)*, 1(1), 135–145.
- Amin, A., Mauludin, H., & Suwitawayansari, E. (2021). The Impact of Firm Size on the Effect of Industry Specialization , Audit Opinion and the Size of a Public Accounting Firm (KAP) on Audit Delay in Mining Companies. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 21(18), 65–74. <https://doi.org/10.9734/AJEBA/2021/v21i1830500>
- Aulia, E. P., Widiawati, H. S., & Kurniawan, A. (2024). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay Perusahaan Apparel & Luxury Goods yang Terdaftar di BEI Periode 2020 - 2023. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 10.
- Dianova, A., Mildawati, T., & Kurnia, K. (2021). Effect of Leverage, Profitability and Audit Committee on Audit Delay with KAP Reputation as Moderating Variable. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(3), 3906–3916.
- Fitri, H., Haryani, D., Putra, R. B., & Annisa, S. (2021). *Influence Financial Distress , Firm Size , and Leverage on Audit Delay*. 6(2), 78–84.
- Fitrianingsih, D. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dwi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 36–50.
- Hani, N., & Citradewi, A. (2025). Peran Reputasi KAP Dalam Memoderasi Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay. *Journal Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 141–172.
- Ibrahim, A., & Adli. (2024). Pengaruh Komite Audit , Audit Tenure dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Gearing Ratio Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Bisnis*, 7(April), 189–208.
- Lase, Y. R., Syafitri, Y., & Putri, S. Y. A. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Solvabilitas dan Laba Rugi Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020. *Ekasakti Pareso Jurnal AKuntansi*, 2(2), 160–168.
- Mutawaqila, A., & Oktariza, M. L. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Komite Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 33–38.
- Nugroho, A. W., Zakaria, A., & Nasution, H. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 4(3), 822–837. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/japa.0403.13>
- Pradewa, A. R., & Priono, H. (2021). Reputasi Kap Memoderasi Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Study Empiris Perusahaan Sektor Infrastructure, Utilities, dan Transportation Tahun 2016-2018). *Jurnal MEBIS (Manajemen Dan Bisnis)*, 6(2), 18–26. <https://doi.org/10.33005/mebis.v6i2.228>
- Pramudita, I., & Utami, E. S. (2023). Pengaruh Reputasi KAP dan Kompleksitas Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 18(3), 833–

843.

- Rahmadani, N., Arum, E. D. P., & Friyani, R. (2024). The Effect of Profitability, Liquidity, and Company Size on Dividend Policy and Company Value (Case Study on Property and Real Estate Sector Companies listed on The Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 Period). *International Journal of Business and Applied Economics (IJBAE)*, 4(6), 428–439. <https://doi.org/10.38035/jafm.v4i6.285>
- Saputra, L. A., Praditha, R., Nur, S., & Said, R. (2023). Audit Delay and Its Determining Factors. *Internasional Economics and Business Conference (IECON)*, 1(1), 241–246. <https://doi.org/10.65246/wt3gc969>
- Sirait, I. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dan Income Smoothing Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 16. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.9062>
- Syaenda, S. D., Syafitri, Y., & Putri, S. Y. A. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan Opini Audit , Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (ARL) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan. *Jurnal Riset & Sains Ekonomi*, 1, 20–29.
- Yulianah, D., & Mubarak, A. (2023). Pengaruh Reputasi KAP, Profitabilitas, Pergantian Auditor dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *JABKO: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Kontemporer*, 4(1), 74–87. <https://doi.org/10.24905/jabko.v4i1.53>